

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN PASAR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KOTA PEKANBARU ( STUDI KASUS PASAR DUPA)

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



Oleh :

YUDHA PRASETYA  
155110527

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Pemberhentian Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Yudha Paraseya  
NPM : 155110959  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
PEMBIMBING I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si  
PEMBIMBING II : Sinta Yulyanti,SE.,M.Dev  
Judul Skripsi : Analisis Peranan Pasar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru ( Studi Kasus Pasar Dupa).

MENYETUJUI :

**PEMBIMBING I**

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Sinta Yulyanti,SE.,M.Dev)

MENGETAHUI :

**DEKAN**

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

**KETUA JURUSAN**

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : YUDHA PRASETYA  
NPM : 155110527  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL : ANALISIS PERANAN PASAR DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU ( STUDI KASUS  
PASAR DUPA)

Team Penguji

Nama

1. Drs. H. Armis, M.Si
2. Drs. M. Nur, MM
3. HJ. Nawarti Bustamam, SE, M.Si

Tanda Tangan

Disetujui :

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

Dra.HJ. Ellyan Sastraningsih, M.si

Sinta Yulianti, SE, M.Dev

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN

Dra.HJ. Ellyan Sastraningsih, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YUDHA PRASETYA  
 NPM : 155110527  
 FAKULTAS : EKONOMI  
 PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 JENJANG PENDIDIKAN : SETRATA (S1)  
 SPONSOR : Dra.HJ. Ellyan Sastraningsih., M.Si  
 CO SPONSOR : Sinta Yulianti., SE., M.Dev  
 JUDUL : ANALISIS PERANAN PASAR DALAM  
 PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA  
 PEKANBARU ( STUDI KASUS PASAR DUPA)

NO	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	30/11/2018	X		Perbaikan Teknik Penulisan Data	<i>[Signature]</i>
2	6/11/2018	X		Perbaikan Analisis Data	<i>[Signature]</i>
3	16/11/2018	X		Perbaikan Hipotesis	<i>[Signature]</i>
4	19/11/2018	X		Lanjut Pembimbing II	<i>[Signature]</i>
5	22/11/2018		X	Perbaikan Latar Belakang	<i>[Signature]</i>
6	04/12/2018		X	Perbaikan Tujuan Penelitian	<i>[Signature]</i>
7	10/12/2018		X	Perbaikan Metode penelitian	<i>[Signature]</i>
8	12/12/2018		X	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
9	19/02/2019	X		Perbaikan Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
10	01/04/2019	X		Perbaikan Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
11	02/04/2019	X		Lanjut Pembimbing II	<i>[Signature]</i>
12	08/04/2019		X	Cek Hal 47,49,50,51,53	<i>[Signature]</i>
13	09/04/2019		X	Tabel V	<i>[Signature]</i>
14	09/04/2019		X	Acc Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru April 2019

*[Signature]*  
 Dr. Firdaus A. Rahman., SE.,M.Si. Ak.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2064/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 13 April 2019, Maka pada Hari Selasa 16 April 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019.

1. Nama : Yudha Prasetya  
2. N P M : 155110527  
.Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1  
4. Judul skripsi : Analisis Peranan Pasar Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Dupa)  
5. Tanggal ujian : 16 April 2019  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus / B+**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

**Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA**  
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

**Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si**  
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
2. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA
3. Drs. H. Armis., M.Si
4. Drs. M. Nur., MM
5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

Saksi

1. (.....)

Pekanbaru 16 April 2019  
Mengetahui  
Dekan.

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 2064/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
  2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
  6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yudha Prasetya  
 NPM : 155110527  
 Jurusan/Progra Studi : Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Peranan Pasar Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Dupa)

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/d	Sistematika	Sekretaris
3	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 13 Mei 2019  
 Dekan,  
  
 Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

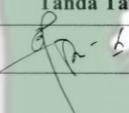
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Yudha Prasetya  
NPM : 155110527  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Peranan Pasar Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Dupa)  
Hari/Tanggal : Selasa 16 April 2019  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis., M.Si		
2	Drs. M. Nur., MM		
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus (Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 134½ = 67)
3. Tidak Lulus (Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

Pekanbaru, 16 April 2019  
Ketua Prodi

  
**Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA**  
Wakil Dekan I

  
**Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yudha Prasetya  
NPM : 155110527  
Judul Proposal : Analisis Peranan Pasar Tradisional Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Dupa)  
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si  
2. Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 13 Desember 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		1.
2.	Sinta Yulianti, SE., M.Ec., Dev		2.
3.	Drs. H. Armis., M.Si		3.
4.	Drs. M. Nur., MM		4.
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		5.
6.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 13 Desember 2018  
Sekretaris,

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 940/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang:**

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 16 Oktober 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

**Mengingat:**

1. Surat Mendikbud RI:
  - a. Nomor: 0880/U/1997
  - b. Nomor: 0213/0/1987
  - c. Nomor: 0378/U/1986
  - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI:
  - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
  - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
  - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
  - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
  - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
  - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
  - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Sinta Yulyanti, SE.,M.Dev	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
  - N a m a : Yudha Prasetya
  - N P M : 155110527
  - Jurusan/Jenjang Pendid : Ekonomi Pembangunan / S1
  - Judul Skripsi : Analisis Peranan pasar tradisional dalam penyerapan tenaga kerja di kota pekanbaru (studi kasus pasar dupa).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 18 Oktober 2018  
  
 Dekan,  
**Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA**

**Tembusan :** Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YUDHA PRASETYA  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : MEDAN 02 MAI 1996  
NPM : 155110527  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN PASAR DALAM  
DALAM PENYERAPAN TENAGA  
KERJA (STUDI KASUS PASAR DUPA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat ini adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikat) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, Maret 2019

Saya yang membuat pernyataan

YUDHA PRASETYA

ANALISIS PERANAN PASAR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KOTA PEKANBARU ( STUDI KASUS PASAR DUPA)

YUDHA PRASETYA  
155110527

( Dosen Pembimbing ) : Pembimbing I : Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih., M.Si

Pembimbing II : Sinta Yulianti., SE.M.Dev

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan pasar dalam peneyrapatan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah dalam pengolahan hasil penelitian ialah menggunakan metode deskriptif di mana ini menjabarkan hasil survai yang telah di dapat oleh penelitian yang telah langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 6 bidang usaha yaitu 90 pedagang kios mampu menyerap 166 tenaga kerja, 80 pedagang los mampu meyerap 120 tenaga kerja, 115 pedagang kaki lima mampu meyerap 115 tenga kerja, jadi dari bidang wira usaha 285 bidang wirausaha mampu menyerap 401 tenaga kerja di tambah lagi denga 7 orang tenaga kerja di kantor pasar,kuli angkut 20 orang tenaga kerja serta juru parkir 6 orang tenaga kerja jadi jumlah daya serap tenaga kerja yang ada di pasar dupa berjumlah 434 tenaga kerja, jadi dapat dikatakan bahwa pasar sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.*

**Kata kunci :** Pasar, Tenaga kerja

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PERANAN PASAR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU ( STUDI KASUS PASAR DUPA)” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa Universitas Islam Riau pada program studi ekonomi pembangunan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wanabiyyina Muhammad SAW tak lupa keluarga sahabatnya dan mudah – mudahan syafaatnya sampai kepada kita semua, Amin.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan ibu, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih untuk doa dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, di antaranya :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Drs. H. Armis, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si sebagai Pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran, Perbaiki dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sinta Yulianti., SE.M.Dev selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan Perbaiki demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi.

7. Segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Badan Pusat Statistik yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis selama penulisan berlangsung.
9. Terima kasih tiada tara kepada kedua Orang Tua (H. Zulkifli Prayoga selaku ayah kandung saya, Hj. Heni Wati selaku ibu kandung saya) dan adik saya Firanda Zulfiranti dan Muhammad Awal (Alm) selaku adik kandung saya. Mengucapkan terimakasih yang selalu memberikan Support, motivasi, do'a, dukungan, nasihat, perhatian, cinta dan kasih sayang yang luar biasa kepada selaku penulis.
10. Terima kasih pula kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2015 yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
11. Terima kasih untuk Teman, di Ekonomi Pembangunan dikelas ep A ( yang gak bisa disebutin satu-persatu). Terima kasih telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung dan terima kasih untuk waktu kalian selama ini, dan untuk Sinta Ayu Pratiwi terima kasih untuk waktunya selama ini yang telah banyak memberikan support mengerjakan penyusunan skripsi.
12. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga HIMEP Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah menyemangati penulis, semoga rasa kekeluargaan kita dalam HIMEP tetap kompak. Hidup Piramida Teratas.
13. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga DEMA (Dewan Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mau menjadi keluarga saya walaupun kita berbeda jurusan tapi kita tetap satu.
14. Untuk teman-temanku di MA Darul Hikmah Pekanbaru, terima kasih atas semangat yang diberikan kepada penulis selama penulisan berlangsung.

15. Terima kasih juga buat senior dan junior yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mensupport penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi tujuan utama dari penulisan ini adalah bukan hanya mencari pembenaran dari teori-teori yang ada, akan tetapi pada hakekatnya adalah bagaimana kita membuat suatu perbandingan dengan kenyataan yang terjadi serta melihat apakah kondisi ideal dari teori-teori tersebut masih dapat dipertahankan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Amin.  
Wassalamu'alaikum Wr. WB

Pekanbaru, Maret 2019

**YUDHA PRASETYA**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Pasar .....	10
2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional .....	14
2.1.3 Fungsi Pasar Tradisional .....	15
2.1.4 Kriteria Pasar Tradisional .....	17
2.1.5 Tenaga Kerja .....	18
2.1.6 Kesempatan Kerja .....	20
2.1.7 Pengertian Permintaan Tenaga Kerja .....	21
2.1.8 Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja .....	21
2.1.9 Penyerapan Tenaga Kerja .....	22
2.2 Pasar Tenaga Kerja .....	22

2.3 Konsep Ketenaga kerjaan Menurut Para Ahli, Pengertian Tenaga Kerja ,Arti Ketenagakerjaan oleh paraahli .....	23
2.4.1 Teori Ketenagakerjaan Menurut Para Ahli .....	25
2.5 Penelitan Terdahulu .....	27
2.6 Perumusan Hipotesis .....	28
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	29
3.2 Variabel Penelitian .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Populasi dan Sampel .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Metode Analisis Data .....	33
<b>BAB 4 GAMBARAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Kota Pekanbaru.....	35
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kota Pekanbaru .....	35
4.1.2 LetakdanLuas .....	36
4.1.3 Batas .....	36
4.1.4 Sungai .....	37
4.1.5 Iklim .....	37
4.1.6 Jarak Ibu Kota .....	37
4.2 Kondisi Sosial dan Perkembangan Kota Pekanbaru .....	38
4.3 Penduduk Kota Pekanbaru .....	40
4.4 Lokasi Pasar Dupa .....	42
4.5SejarahSingkatPasarDupaPekanbaru .....	42

4.6 Visi dan Misi Pasar Dupa Pekanbaru .....	43
4.7 Struktur Organisasi .....	44
4.8 Sosial Ekonomi Masyarakat Pasar Dupa Pekanbaru.....	45
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Identitas Responden .....	47
5.1.2 Jumlah Tenaga Kerja Kios .....	48
5.1.3 Jumlah Tenaga Kerja Los .....	50
5.1.4 Jumlah Tenaga Kerja Kaki Lima .....	51
5.1.5 Jumlah Tenaga Kerja Kantor Pasar Dupa .....	52
5.1.6 Jumlah Tenaga Kerja Kuli Angkut Pasar dupa .....	52
5.1.7 Jumlah Tenaga Kerja Juru Parkir .....	53
5.1.8 Umur Responden.....	53
5.2.Asal Pedagang/Wirausaha .....	55
5.3 Deskriptif data.....	56
5.4 Pembahasan .....	56
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran .....	59
Lampiran .....	
Lampiran Dokumentasi .....	

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Kios, Los, Pasar Dupa Kota Pekanbaru Tahun 2018.....	5
4.1 Jarak Ibu kota.....	38
4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru.....	41
5.1 Jumlah Tenaga Kerja Wirausaha Keseluruhan yang ada di pasar Dupa.	48
5.2 Jumlah Tenaga Kerja Di Kios.....	49
5.3 Jumlah Tenaga Kerja Los .....	50
5.4 Jumlah Tenaga Kerja Kaki Lima .....	51
5.5 Jumlah Tenaga Kerja Kantor Pasar Dupa .....	52
5.6 Jumlah Tenaga Kerja Kuli Angkut Pasar Dupa .....	53
5.7 Jumlah Tenaga Kerja Juru Parkir .....	53
5.8 Umur Tenaga Kerja Pasar Dupa .....	54
5.9 Asal Tenaga Kerja .....	55
5.10 Deskripif Data Tenaga Kerja .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Gambar Lokasi Pasar Dupa .....	42
Gambar 4.2 Struktur Organisas Kantor Pasar Dupa .....	45
Gambar 5.1 Tenaga Kerja Kios Petak .....	49
Gambar 5.2 Tenaga Kerja Los Petak .....	50
Gambar 5.3 Tenaga Kerja Kaki Lima .....	51
Gambar 5.4 Umur Tenaga Kerja Pasar Dupa.....	54
Gambar 5.5 Asal Pedagang Tenaga Kerja Pasar Dupa.....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima, mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan tersebut. Selama ini pembangunan selalu diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedang sektor lain hanya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Adanya pembangunan selain memberikan dampak positif juga memberi dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menjadi masalah yang

sangat serius bagi bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang pada gilirannya merupakan penawaran tenaga kerja yang berlebihan, sedangkan permintaan tenaga kerja dipasar tenaga kerja sangat terbatas. Hal ini akan menambah angka pengangguran serta akan menimbulkan keresahan sosial. Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal, bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan kita, pada kenyataannya sektor informal bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja.

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Pemerintah telah banyak membawa perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industri, jasa, dan perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdayasaing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian.

Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Menurut Kibrandoko (2011), pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Hidayat (2000), pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal.

Akan dilihat terlebih dahulu beberapa hal mengenai sektor formal. Pengusaha Sektor Formal, bila kita kembali pada terjadinya sektor formal, maka kita akan bicara tentang masa-masa terbentuknya sektor formal itu sendiri, yang sesungguhnya terjadi adalah bahwa sektor formal terbentuk sebagai akibat dari adanya sektor informal. Untuk itu dengan mengetahui penyebab terbentuknya sektor informal maka secara langsung akan diketahui pula apa yang dimaksud dengan sektor formal. Sektor informal pada hakekatnya merupakan konsep ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian kegiatan usaha di sektor informal dalam berbagai lapangan usaha (Hidayat, 2000).

Sektor informal merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara yang sedang berkembang, untuk mencari kesempatan kerja daripada mencari keuntungan. Pada umumnya pekerja atau pengusaha di sektor informal tergolong miskin, berpendidikan rendah, dan tidak terampil (Kasto, 2000).

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kota Pekanbaru yaitu pasar Dupa yang terletak di Jl. Tangkerang tengah kec. Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Pasar Dupa merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Dupa dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri merupakan sebuah substitusi tingkah laku penjual dan pembeli yang ada dipasar tersebut.

Pasar dupa beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 16.00 WIB, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Berikut ini merupakan data pasar Dari pasar Dupa.

Tabel1.1 : Data Kios, Los, Pasar Dupa Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Kategori usaha	Potensi (unit)	Aktif terpakai (unit)	Persentase % Aktif terpakai
1	Kios petak	125	90	72 %
2	Los petak	120	80	66 %
3	Kaki lima	175	115	65 %

Sumber: Kantor Pasar Dupa Kota Pekanbaru Tahun 2018

Dari tabel 1.1 di atas, terlihat jelas bahwa Pasar Dupa memiliki jumlah pedagang sebanyak, yaitu 285 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari 90 pedagang yang berjualan di kios, 80 pedagang berjualan di los dan 115 pedagang yang berjualan di pelantaran/kaki lima.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 285 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Dupa. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Dupa tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam judul “ANALISIS PERANAN PASAR DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS PASAR DUPA)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah, karena keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa pasar tradisional berpotensi mengurangi pengangguran di Kota Pekanbaru. Pasar tradisional dapat menyerap tenaga kerja karena pasarlah tempat bertemunya penjual dan pembeli.

Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peranan pasar Dupa terhadap penyerapan tenaga kerja bidang wirausaha, karyawan kantor pasar, kuli angkut serta juru parkir di Pasar Dupa di Kota Pekanbaru ?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa besarnya penyerapan tenaga kerja Pasar Dupa di bidang wirausaha, karyawan kantor pasar serta juru parkir di pasar Dupa”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pemerintah, dalam menentukan kebijakan terutama untuk menganalisis pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pasar di Kota Pekanbaru.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam memperkaya ilmu ekonomi khususnya ekonomi mikro mengenai teori penyerapan tenaga kerja dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Sebagai sarana untuk pengembangan dan pengaplikasian ilmu pengetahuan teoritis yang telah di tempuh selama bangku perkuliahan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam enam bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai peran pasar tradisional dalam perekonomian, perkembangan pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir dan penyerapan tenaga kerja dalam pasar tradisional.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori pertumbuhan tenaga kerja, teori mengenai pasar khususnya pasar tradisional, dan teori tenaga kerja. Research observation berupa penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dan membantu penelitian, serta hipotesa awal dijelaskan di bab ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, juga penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode pengumpulan data dijabarkan dalam bab ini.

## BAB VI : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Merupakan gambaran umum objek dari penelitian yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi geografis dan iklim di pasar Dupa yang terletak di di Jl. Tangkerang tengah kec. Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

## BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan. Pada bab ini di jelaskan hasil dan analisis menguraikan dekripsi objek penelitian, analisis data penelitian ini dan pembahasan mengenai hal dari objek penelitian.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup, Pada bab ini di jelaskan mengemukakan kesimpulan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTEIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun. Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Menurut Boediono (2000) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membeli barang dengan harga tertentu. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk

memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa *minimarket*, *supermarket*, *departmentstore*, *hypermarket* dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang

merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Disamping itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan keahlian manajerial tinggi tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Susilo (2012) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya, bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenakan barang dagangan penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan untuk esok hari.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional lah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional

merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

### 2.1.2 Pengertian Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, losdan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut menteri perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku dipasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industry (industry rakyat).

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya.

Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

### 2.1.3 Fungsi Pasar Tradisional

Menurut Asakdiyah (2004) pasar tradisional berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun secara fisik suasana berbelanja di pasar tradisional kurang menyenangkan, namun pasar tradisional mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat.
- 2) Sebagai pusat perdagangan kota. Pasar merupakan unsur penggerak kegiatan perekonomian kota dan sebagai unsur utama pembentuk struktur tataruang kota. Oleh karena itu, kawasan perdagangan kota pada umumnya tumbuh dan berkembang dari adanya pasar, dimana intensitas kegiatannya semakin meningkat sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pasar dapat berkembang lebih luas lagi sebagai pusat perdagangan yang melayani seluruh kota atau bahkan kawasan regional.
- 3) Fungsinya sebagai stabilitas harga, tempat pembentukan harga eceran bagi berbagai komoditas, dan menyediakan peluang untuk memperoleh pendapatan. Selain penjual eceran, banyak kelompok masyarakat yang dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas ekonomi pasar baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pasar memberi kesempatan pekerjaan dan berusaha kepada, tukang parkir, pemasok barang, buruh angkut, penjaga malam, rentenir, pengemis dan pemulung.

Sedangkan menurut Telahan Utama yang diterbitkan oleh Balaka suka (2004). Pasar tradisional memiliki beberapa fungsi penting yang tidak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) Pertama, pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang sering kali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan penyangga ekonomi masyarakat kecil.
- 2) Kedua, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jauh bisa diakses oleh sebagian besar pedagang terutama yang bermodalkan kecil.
- 3) Ketiga, pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang.
- 4) Keempat, akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.
- 5) Kelima, pasar tradisional merupakan ruang penampakan wajah asli masyarakat yang saling bergantung karena saling membutuhkan.
- 6) Keenam, pasar tradisional adalah tempat bagi masyarakat terutama dari kalangan bawah, untuk melakukan interaksi sosial dan mereka mendiskusikan informasi atas segenap permasalahan yang mereka hadapi.

#### 2.1.4 Kriteria Pasar Tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.

- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c) Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau negara.

Menurut Hentiani (2011) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a) Pedagang Kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

#### 2.1.5 Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna Menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2016) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu

negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Priyandika (2015), BPS (2008) membagi tenaga kerja (employed) atas tiga macam, yaitu:

- a) Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja <35 jam seminggu.
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu. Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Mulia Nasution (1997). Melihat kesanggupan berpikir dan keahlian tenaga kerja dapat digolongkan:
  - a) Golongan pertama, adalah tenaga kerja terdidik, tingkat keterampilannya sudah tinggi, contohnya: pilot, dokter, manajer dan lainnya.
  - b) Golongan kedua, adalah tenaga kerja semi terdidik atau terlatih tenaga kerja ini telah mendapat sedikit pendidikan dan latihan bidang tertentu, contohnya: tukang las, operator mesin.
  - c) Golongan ketiga, adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, golongan ini tidak mempunyai keahlian atau pendidikan sehingga tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga jasmani saja, contohnya: petani, pelayan toko, buruh tani. Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang berada dalam usia kerja dan mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang dan tenaga kerja bantuyang bekerja di pasar Dupa.

#### 2.1.6 Kesempatan Kerja

Pembangunan ekonomi setiap negara membutuhkan sumber daya. Salah satu sumber daya yang diperlukan adalah manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak faktor-faktor produksi. Kesempatan kerja berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka definisi dari kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan semua lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Lapangan pekerjaan yang yang terbuka menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja ini dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi perusahaan tersebut pada tingkat upah, posisi (jabatan), dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan sulit diperoleh, maka yang digunakan adalah besarnya jumlah orang yang bekerja pada daerah tertentu.

Tingginya kesempatan kerja di suatu daerah akan berpengaruh pada pembangunan ekonominya, dengan demikian jumlah penduduk indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonominya yang berupa proses produksi.

#### 2.1.7 Pengertian Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha

memperkerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, tergantung dari pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1985).

#### 2.1.8 Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Secara umum dituliskan pada persamaan (Simanjuntak, 2001) :

$$e = \frac{\Delta N}{N} \cdot \frac{\Delta W}{W}$$

Dimana  $e$  adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja,  $\Delta N$  adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi,  $N$  adalah jumlah yang bekerja mula-mula,  $\Delta W$  adalah besarnya perubahan tingkat upah, dan  $W$  adalah tingkat upah yang sedang berlaku. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu :

- a. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal.
- b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
- c. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
- d. Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya

#### 2.1.9 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan

akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

## 2.2 Pasar Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001), pasar kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan di kalangan pencari kerja dan di antara lowongan kerja. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain:

1. Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda.
2. Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda: luaran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan.
3. Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas.

## 2.3 Konsep Ketenagakerjaan Menurut Para Ahli, Pengertian Tenaga Kerja, Arti

Ketenagakerjaan oleh para ahli

Menurut Sastrohadiwiryo (2005:3) menyatakan bahwa dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat

dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Penyusunan perencanaan tenaga kerja disusun atas dasar informasi ketenagakerjaan. Informasi ketenagakerjaan yang harus disusun minimum meliputi:

- a. Penduduk dan tenaga kerja
- b. Kesempatan kerja
- c. Pelatihan kerja
- d. Produktivitas tenaga kerja
- e. Hubungan industrial
- f. Kondisi lingkungan kerja
- g. Pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja
- h. Jaminan sosial tenaga kerja

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990), tenaga kerja adalah (man power) adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

- a) Angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja.
- b) Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dan lain sebagainya.

Michael P.Todaro (1995 : 142) menyatakan bahwa banyaknya tenaga kerja berarti banyaknya produktivitas tenaga kerja, sedangkan banyaknya populasi secara keseluruhan meningkatkan jumlah pasar-pasar yang potensial di dalam negeri. Kekayaan suatu negara terletak dalam pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional setiap masyarakat selalu persis sama dengan nilai tukar dari keseluruhan

produksi tahunan dari industri, ini berarti kekayaan suatu negara terletak dalam produktifitas tenaga kerjanya. Kegiatan perencanaan tenaga kerja daerah yang selama ini di lakukan pada umumnya baru menjangkau tingkat provinsi, sehingga dinilai sudah kurang realistis karena tidak mampu menyentuh pihak yang mempunyai kewenangan memadai dalam pembangunan daerah.

#### 2.4.1 Teori Ketenagakerjaan Menurut Para Ahli

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan:

1. Memperdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal.
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional.
3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

Lebih lanjut Sastrohadiwiry (2005: 27) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan dan pegawai. Secara deskriptif perbedaan antara buruh, karyawan dan pegawai adalah:

- a) Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.
- b) Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

c) Pegawai (Pegawai Negeri) adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau tugas Negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ada 2 Undang – Undang yang meliputi tentang ketenaga kerjaan yaitu:

1. Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, Menurut Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 Menyatakan Bahwa Tenaga Kerja ialah Setiap Orang Yang Dapat Melakukan Pekerjaan Baik Di Dalam Maupun Di Luar Hubungan Kerja Guna Menghasilkan Barang Atau Jasa Untuk Memenuhi Suatu Kebutuhan Masyarakat. Dalam Hubungan Ini Maka Pembinaan Tenaga Kerja Adalah Peningkatan Kemampuan Efektivitas Tenaga Kerja Untuk Melakukan Pekerjaan.
2. UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Menyatakan Bahwa Tenaga Kerja ialah Setiap Orang Yang Dapat Melakukan Pekerjaan Guna Menghasilkan Barang Dan Atau Jasa Baik Untuk Memenuhi Suatu Kebutuhan Sendiri Maupun Untuk Masyarakat.

Prayitno (1996:56) menjelaskan bahwa menurut Adam Smith, untuk berlangsungnya pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja meningkat. Sebelum ada pembagian kerja harus ada akumulasi modal yang berasal dari tabungan masyarakat. Disamping itu pasar harus seluas mungkin agar dapat menampung hasil produksi yang di hasilkan tenaga kerja.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut.

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Variabel dan Hasil Penelitian
1	Ni Made Santi Widiastuti (2014)	analisis penyerapan tenaga kerja pada sektorusaha kecil menengah (studi kasus ukmkerajinan di kabupaten gianyar).	Penyerapan Tenaga Kerja (Y), Modal (X1), Upah (X2), Nilai Produksi (X3) dan Lama Usaha (X4).Kios di Pasar Bintoro Demak. Metode yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka.Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik random sampling dan jumlah responden sebanyak75 responden.
2	Yassi Fiaka Nikmah Sari, Indah Susantun(2011)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di DIY Tahun 1990-2007.	Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap (Y) Jumlah Perusahaan Indusrtri Besar dan Sedang (X1),Tingkat Upah Tenaga Kerja (X2), biaya antara dalam industri besar dan sedang (X3), nilai output industri besar dan sedang (X4). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja terhadap sektor industri besar dan sedang di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990-2007.
3	Dian Yanuardani W, Nenek Woyanti (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang	Penyerapan Tenaga Kerja (Y) Modal Kerja(X1), Nilai Produksi (X2), Upah Tenaga Kerja(X3). Tujuan analisis Untuk menganalisis faktor modal kerja,nilai produksi dan tingkat upah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang.

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Diduga Pasar berperan dalam penyerapan tenaga kerja di bidang wirausaha, karyawan kantor pasar, kuli angkut, juru parkir di Kota Pekanbaru.”



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Pekanbaru tepatnya di Pasar Dupa.

Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena:

- a) Pasar Dupa merupakan pasar tradisional yang terletak di Jl. Tangkerang tengah kec. Marpoyan Damai kota Pekanbaru dan merupakan pusat perdagangan Kota Pekanbaru.
- b) Pasar Dupa memiliki jumlah pedagang di pasar tradisional Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 285 pedagang yang terdiri dari 90 berada di kios, 80 di los dan 115 pedagang di pelantaran atau kaki lima yang berarti lebih dari 100 orang menggantungkan pendapatannya di pasar tersebut.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pasar tradisional (X1).
- b) Variabel terikat (Dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat Jumlah Tenaga Kerja Pasar Dupa (Y).

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pedagang Pasar Dupa yang sebanyak 285 Populasi tersebut terdiri dari 90 pedagang bertempat jualan di kios, 80 pedagang di los, dan 115 pedagang di pelantaran. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Dupa tersebut (kuli angkut, juru parkir).

Menurut Sarwono (2006) sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel penelitian adalah seluruh responden yaitu seluruh wirausaha serta karyawan, kuli angkut dan juru parkir, yang bekerja di pasar dupa untuk menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Primer dan Sekunder:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperolehnya dengan menggunakan kuesioner dan atau

wawancara terstruktur. Data primer yang akan di dapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan jumlah tenaga kerja pedagang pasar, jumlah tenaga kerja karyawan kantor pasar, jumlah tenaga kerja kuli angkut serta jumlah tenaga kerja juru parkir di Pasar Dupa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

## 2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari Kantor Pasar Dupa, Disamping itu juga berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, internet, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan Studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan petugas pengelolaan Pasar Dupa Dan pedagang Pasar Dupa. Wawancara dengan pengelola pasar untuk mencari informasi tentang Pasar Dupa. Sedangkan wawancara dengan pedagang, kuli angkut dan juru parkir Pasar Dupa selain untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah dalam memperoleh data.

## 2) Metode Observasi

Merupakan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Jenis teknik metode observasi observasi non partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitian, tanpa berperilaku seperti orang atau objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha mengamati permasalahan yang berkaitan dengan peranan pasar terhadap penerapan tenaga kerja yang berada di pasar duka kota pekanbaru.

## 3) Metode Literatur (Studi Pustaka)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan penerbitan seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012) metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana peneliti. Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti ini juga menggunakan berbagai sumber tertulis yang digunakan sebagai rujukan serta referensi dalam penulisan.

## 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan peneliti diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengelola data di langkah selanjutnya.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menganalisis data.

Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kota Pekanbaru

##### 4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kota Pekanbaru

Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan Senapelan berpindah ketempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak.

Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "PekanBaharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "PEKAN BAHARU", yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU.

#### 4.1.2 Letak dan Luas

Kota Pekanbaru terletak antara  $101^{\circ}14'$  -  $101^{\circ}34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}25'$  -  $0^{\circ}45'$  Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari  $\pm 62,96$  Km<sup>2</sup> menjadi  $\pm 446,50$  Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan / Desa. Dari hasil pengukuran / pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km<sup>2</sup>.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pulatuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Barudengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

#### 4.1.3 Batas

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten / Kota:

- a) Sebelah Utara: Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c) Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d) Sebelah Barat: Kabupaten Kampar

#### 4.1.4 Sungai

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ketimur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampandan Sungai Sail.

Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman kekota serta dari daerah lainnya.

#### 4.1.5 Iklim

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C - 35,6° C dan suhu minimum antara 20,2° C - 23,0° C. Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm / tahun dengan keadaan musim berkisar :

- 1) Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.
- 2) Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.<sup>18</sup>

#### 4.1.6 Jarak Ibu Kota

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Propinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lain sebagai Ibu kota Propinsi lainnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Jarak Ibukota

PEKANBARU	Taluk Kuantan	= 118 Km
	Tembilahan	= 21,3,5 Km
	Siak	= 74,5 Km
	Pasir Pangarayan	= 132,5 Km
	Bagan	= 192,5 Km
	Rengat	= 159 Km
	Kerinci	= 33,5 Km
	Bangkinang	= 51 Km
	Bengkalis	= 128 Km
	Dumai	= 125 Km

Sumber: <http://www.pekanbaru.go.id/wilayah-geografis/>

## 4.2 Kondisi Sosial dan Perkembangan Kota Pekanbaru

### a) Perekonomian

Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0.79%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 0.30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0.88% dan 0.02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2.26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2.07% pada bulan Januari 2010 dan 2.14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapapusat perbelanjaan modern, diantaranya: Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, dan Giant. Walaupun di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Lima puluh dan Pasar Cik Puan, Paras Dupa. Sementara dalam pertumbuhan bidang

industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82%, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

#### b) Pendidikan

Beberapa perguruan tinggi juga terdapat di kota ini, di antaranya adalah Universitas Riau, UIN Suska, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di Kota Pekanbaru baru sekitar 13,87 % masyarakatnya dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, dan masih didominasi oleh tamatan SLTA sekitar 37,32 %. Sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94 % dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun keatas.

Perpustakaan Soeman Hs merupakan perpustakaan pemerintah provinsi Riau, didirikan untuk penunjang pendidikan masyarakat Pekanbaru khususnya dan Riau umumnya. Perpustakaan ini terletak di jantung Kota Pekanbaru, termasuk salah satu perpustakaan "termegah di Indonesia", dengan arsitektur yang unik serta telah memiliki koleksi 300 ribu buku sampai tahun 2008. Nama perpustakaan ini diabadikan dari nama seorang guru dan sastrawan Riau, Soeman Hasibuan.

#### 4.3 Penduduk Kota Pekanbaru

Semakin meningkatnya kegiatan pembangunan di Kota Pekanbaru menyebabkan meningkatnya usaha di segala bidang yang pada akhirnya meningkatkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Sebagaimana diketahui penduduk adalah modal dasar pembangunan suatu daerah bila berkualitas baik, tapi sebaliknya

penduduk yang besar akan menjadi beban pembangunan jika laju pertumbuhan tinggi, tidak terkendali dan kualitasnya rendah sehingga menyebabkan tidak seimbangnya antara jumlah yang besar dengan daya dukung lingkungan.

Ditinjau dari perbandingan luas wilayah kecamatan penduduk kota pekanbaru ini dapat dikatakan tidak merata, karena sebagian besar penduduk terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Penduduk	Persentase (%)
1	Tanpan	83.212	10.35
2	Payung Sekaki	68.161	9.58
3	Bukit Raya	76.356	10.77
4	Marpoyan Damai	100.898	16.11
5	Tenayan Raya	85.741	11.93
6	Lima Puluh	42.289	6.09
7	Sail	22.346	3.19
8	Pekanbaru Kota	30.055	4.37
9	Sukajadi	51.334	7.02
10	Senapelan	36.372	5.28
11	Rumbai	46.255	6.68
12	Rumbai pesisir	58.080	8.63
Jumlah		710.999	100

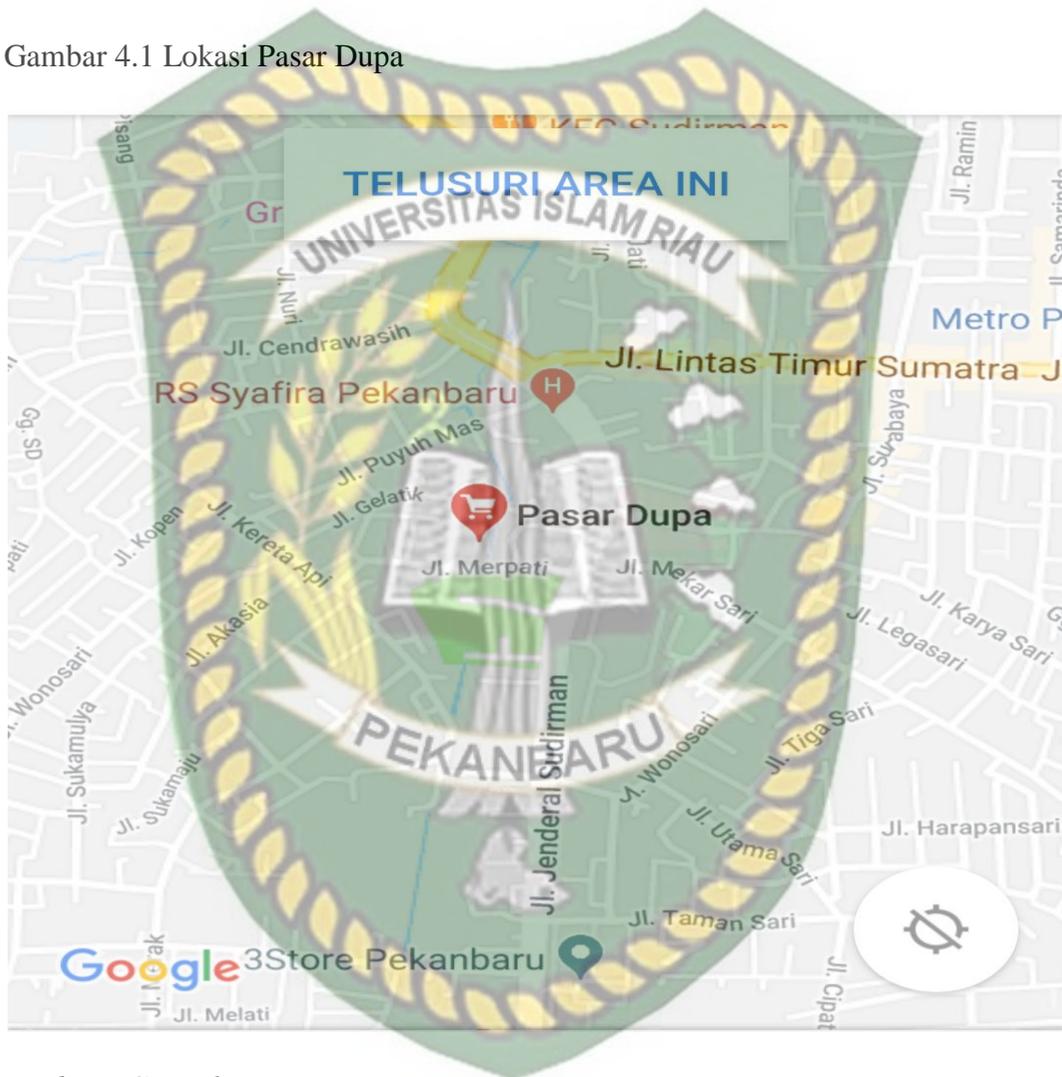
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan yang menempati posisi sebagai kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak adalah Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 109.898 jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang terendah adalah Kecamatan Sail yang berjumlah 22.346 jiwa atau sekitar 3.19%.

#### 4.4. Lokasi Pasar Dupa

Lokasi Pasar Dupa berada di Kecamatan Marpoyan Damai Jln. Merpati Tangkerang Tengah Kota pekanbaru, Lokasi Pasar Dupa dapat di lihat dari Gambaran peta sebagai berikut :

Gambar 4.1 Lokasi Pasar Dupa



sumber : Googel maps

#### 4.5 Sejarah Singkat Pasar Dupa Pekanbaru

Pasar Dupa Pekanbaru berdiri pada tahun 1988. Yang pada awalnya hanya berupa LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakatan Desa), yaitu salah satu lembaga kemasyarakatan yang berada di desa. penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

Melihat perkembangan kebutuhan masyarakat dalam berbelanja serta bertambahnya jumlah penduduk di kelurahan Tangkerang Tengah Pekanbaru, maka pada tahun 1994-1995 dibangunlah kios-kios dan meja-meja guna untuk

memperluas area pasar serta memperbanyak dan menambah barang- barang yang di jual di Pasar Dupa tersebut.

Penambahan kios-kios dan meja-meja di Pasar Dupa berdampak positif, baik dari pengelola, pedagang ataupun konsumen. Hingga sekarang Pasar Dupa Pekanbaru masih dianggap pasar yang sangat penting keberadaannya di kalangan masyarakat khususnya di kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Pasar Dupa Pekanbaru yang semula menejemennya hanya dikelola dengan Menejemen Keluarga, berubah menjadi sebuah perusahaan yang berbadan hukum menjadi CV. Mutiara Abadi dengan tetap mempertahankan nama Pasar Dupa Pekanbaru sebagai *brand* tokohnya.

Hingga sekarang Pasar Dupa Pekanbaru memiliki 125 kios dan 120 meja/los. Terdiri dari berbagai jenis barang, di antaranya adalah pedagang sayur, buah-buahan, pakaian, kebutuhan alat-alat dapur, kue-kue, ikan, daging dan lain-lain.

#### 4.6 Visi dan Misi Pasar Dupa Pekanbaru

Sejak awalnya berdiri sebuah perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, bila kebutuhan dan keinginan konsumen terpenuhi dan mereka puas atas jasa yang diberikan otomatis perusahaan akan memperoleh keuntungan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut Pasar Dupa Pekanbaru menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut.

##### 1. Visi Pasar Dupa

Menjadikan Pasar Dupa Pekanbaru sebagai jaringan supermarket yang terpercaya dan berkualitas untuk menjadi pilihan masyarakat. Dengan visi di atas, diharapkan Pasar Dupa Pekanbaru bisa menjadi pusat perbelanjaan yang tetap diprioritaskan oleh masyarakat Pekanbaru khususnya, dan salah satu pusat wisata di

Pekanbaru sehingga tetap bisa mempertahankan citra pasar tradisional terlengkap yang ada di Pekanbaru.

## 2. Misi Pasar Dupa

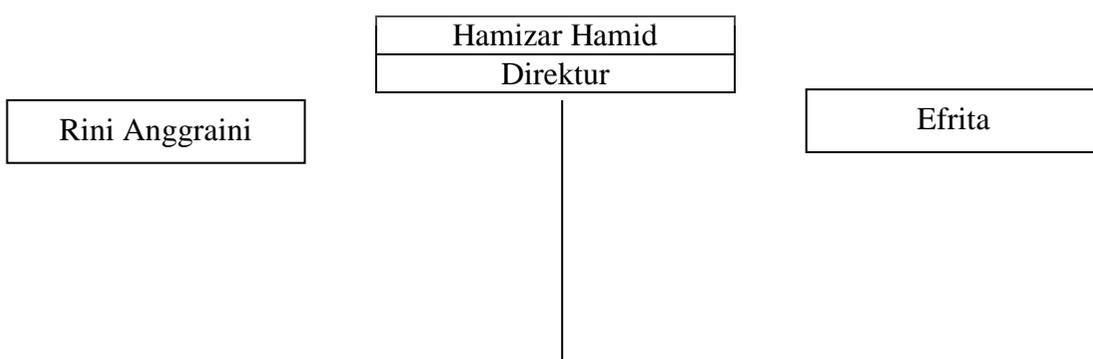
Membangun sumber daya manusia yang terampil, tangguh dan bermotivasi  
Membangun jaringan supermarket yang berkualitas di setiap kota/kabupaten di Provinsi Riau Memberikan nilai lebih bagi pemilik, pelanggan, karyawan, mitra kerja dan masyarakat.

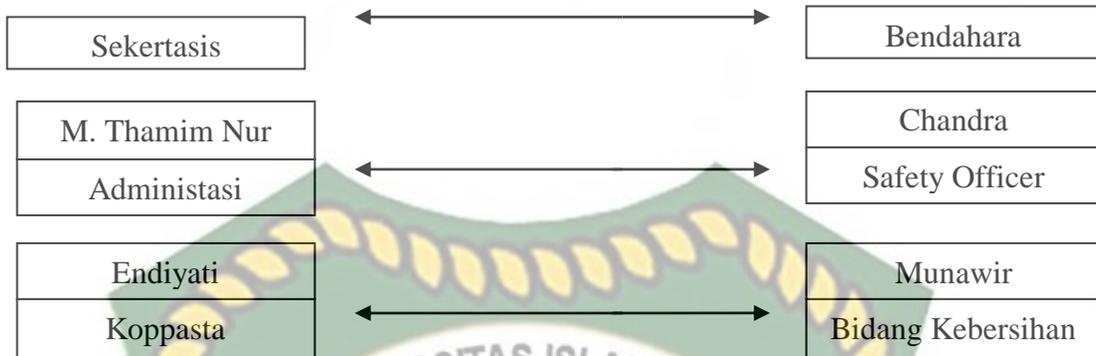
Dari Visi dan Misi di atas, Pasar Dupa Pekanbaru berharap dapat mewujudkan profesionalisme manajemen perpasaran yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas kegiatan operasional dalam rangka meningkatkan kinerja.

## 4.7 Struktur Organisasi

Suatu organisasi tercipta akibat adanya sekelompok orang yang bekerja sama untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. Untuk memperlancar sistem administrasi yang bersifat statis dibutuhkan sarana-sarana organisasi yang dinamis berupa struktur organisasi. Struktur organisasi memperlihatkan pembagian tugas, pelaksanaan tugas, pelimpahan wewenang tanggung jawab dan tanggung jawab yang mencerminkan hubungan atasan dan bawahan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam menjalankan perusahaan. Bentuk struktur organisasi dari Pasar Dupa Pekanbaru berbentuk lini (garis) yang dipakai oleh seseorang direktur yang mempunyai garis komando. Direktur merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang mempunyai tugas menetapkan tujuan dan kebijakan-kebijakan perusahaan, menyusun rencana yang efektif sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pasar Dupa :





Sumber : CV. Mutiara Abadi (Pasar Dupa Pekanbaru)

#### 4.8 Sosial Ekonomi Masyarakat Pasar Dupa Pekanbaru

Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli, sebagai tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli tentunya pasar menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, budaya dan lain-lain. Sebagaimana yang terdapat di Pasar Dupa Pekanbaru, keadaan masyarakat sangat majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa diantaranya yaitu suku Melayu, Minang, Batak dan Jawa. Bahasa Minang adalah bahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pedagang di Pasar Dupa Pekanbaru berasal dari suku Minang, walaupun sebenarnya suku-suku yang lain juga terdapat disana namun jumlahnya sedikit bila dibandingkan dengan suku Minang.

Selain suku-suku yang berbeda, tingkat usaha yang dilakukan oleh pedagang Pasar Dupa Pekanbaru juga berbeda antara pedagang satu dengan pedagang lainnya. Itu semua dikarenakan adanya perbedaan modal, tingkat pendidikan, hobi, kreatifitas serta pengalaman kerja masing-masing pedagang. Sebahagian besar dari mereka adalah pedagang tetap yang menempati Kios atau Meja/los yang ada di Pasar Dupa Pekanbaru, namun tidak sedikit juga sebagian dari mereka yang merupakan pedagang tidak tetap yang biasanya disebut pedagang Pasar Kaget, yaitu mereka yang berdagang berpindah-pindah dengan menempati meja-meja yang ada di Pasar

Kaget tersebut. Kebanyakan dari mereka adalah pedagang yang berasal dari keluarga yang berekonomi sedang atau bawah, sehingga mereka banyak melakukan berjualan seadanya dengan modal pas-pasan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Identitas Responden

Tenaga kerja yang di jadikan responden dalam penelitian ini adalah pedagang, karyawan kantor pasar, kuli angkut, serta juru parkir yang ada di pasar Dupa baik itu mencangkup aspek - aspek yaitu jumlah tenaga kerja, umur, alamat/asal. Aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas kemampuan tenaga kerja dari berusaha yang di jalankan karena dalam usaha, tenaga kerja tidak hanya sebagai pekerja namun juga berperan sebagai pemimpin atau menejer yang berfungsi dalam pengambilan keputusan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

## 5.1.1 Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang di bayar maupun pekerja yang tdk di bayar. Tenaga kerja di dalam penelitian ini adalah jumlah wirausaha dan jumlah karyawan yang di gunakan oleh pewirausaha tersebut yang menjadi pusat penelitan ini

Tabel 5.1 : Jumlah Tenaga Kerja Wirausaha

No	Uraian	Jumlah usaha	Jumlah tenaga kerja (orang)	Persentase %
1	Kios Petak	90	166	41,39
2	Los Petak	80	120	29.92
3	Kaki Lima	115	115	28.69
	Jumlah	285	401	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Dari tabel diatas 5.1 di jalaskan bahwa jumlah usaha yang terdapat di pasar dupa berjumlah 285 wirausaha yaitu 90 usaha yang berada di Kios Petak, 80 usaha berada di Los Petak dan 115 berada di Kaki Lima dan jumlah tenaga kerja di wirausaha pasar dupa berjumlah 401 orang tenaga kerja yang terdapat 166 orang tenaga kerja berada di Kios Petak, 120 orang tenaga kerja berada di Los Petak, dan 115 berada di Kaki lima.

Dari tabel 5.1 dapat di rincikan jumlah tenaga kerja yang berada di Kios Petak, Los Petak, dan Kaki lima sebagai berikut :

#### 5.1.2 Jumlah Tenaga Kerja Kios Petak

Kios petak adalah tempat di mana seseorang berjualan atau berdagang di suatu tempat yang di sebut kios atau bisa juga di sebut ruko.

Jumlah tenaga kerja di kios pasar dupa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

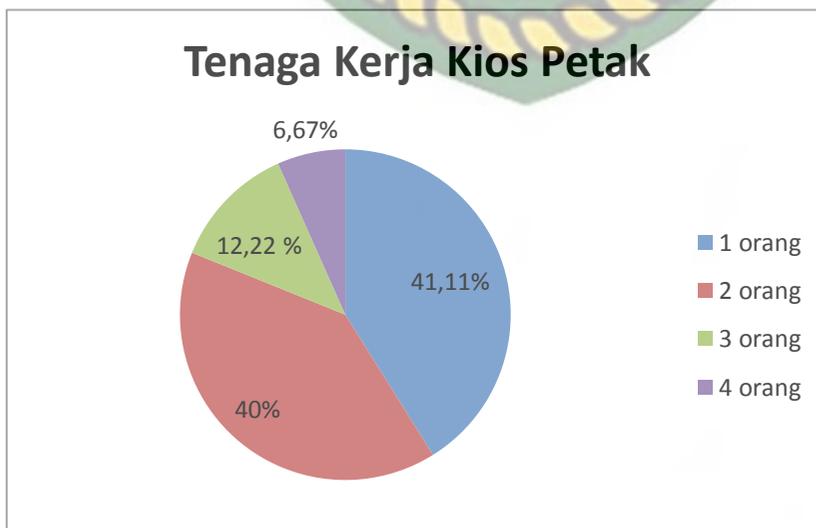
Tabel 5.2 Jumlah Tenaga Kerja Di Kios Petak

No	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah pedagang Kios yang Menyerap Tenaga Kerja	Persentase %
1	1	37	41,11
2	2	36	40
3	3	11	12,22
4	4	6	6,67
JUMLAH		90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

Gambar 5.1 : Diagram Lingkar Tenaga Kerja Kios Petak



Dari tabel 5.2 dapat di jelaskan jumlah tenaga kerja yang berada di Kios petak rata-rata memiliki 1 tenaga kerja berjumlah 37 kios dengan persentase 41,11% yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha, 2 tenaga yang di miliki berjumlah 36

kios dengan persentase 40% yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha dan sisanya 3 tenaga kerja yang di miliki 11 dengan persentase 12,22% kios yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha dan 4 tenaga kerja dengan persentase 6,67% di miliki 6 kios yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha.

### 5.1.3 Jumlah Tenaga Kerja Los Petak

Los petak adalah tempat di mana seseorang berjualan atau berdagang di suatu tempat di pasar dengan keadaan tempat terbuka seperti menjualan ikan, daging, sayur sayuran dll bedanya dengan kios petak, los petak lebih sedikit barang yang di tawarkan dari pada barang yang ada di kios petak .

Jumlah tenaga kerja pada los Petak dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

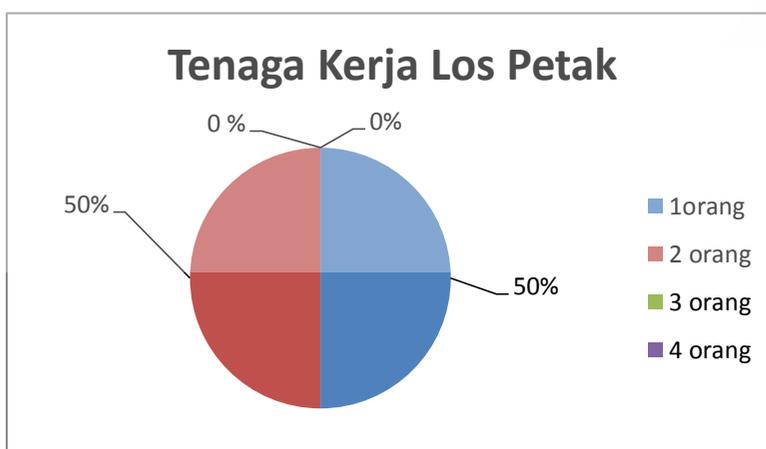
Tabel 5.3 : Jumlah Tenaga Kerja Los Petak

No	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah pedagang Losyang Menyerap Tenaga Kerja	Persentase %
1	1	40	50
2	2	40	50
3	3	-	-
4	4	-	-
JUMLAH		80	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

Gamnbar 5.2 : Diagram Lingkar Tenaga Kerja Los Petak



Dari tabel 5.3 dapat di jelaskan jumlah tenaga kerja yang berada di Los petak rata-rata memiliki 1 tenaga kerja berjumlah 40 los petak dengan pesentase 50% yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha, 2 tenaga yang di miliki berjumlah 40 los petak dengan persentase 50% yang di miliki tiap pedagang atau wirausaha.

#### 5.1.4 Jumlah Tenaga Kerja Pedagang Kaki Lima

Kaki lima adalah tempat dimana seseorang berjualan atau berdagang di pingir jalan, pedagang kaki lima dalam penelitian ini adalah yang berada di pasar dupa.

Jumlah tenaga kerja pada kaki lima di pasar dupa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

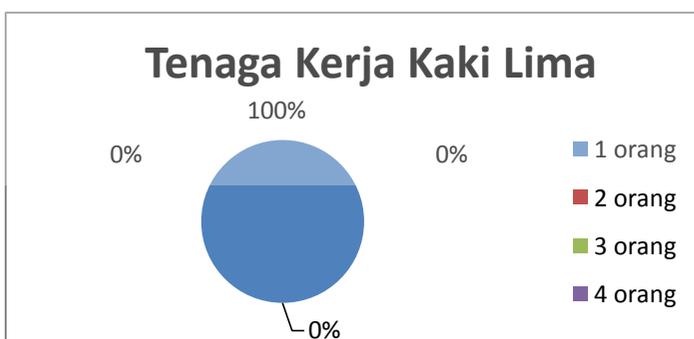
Tabel 5.4 : Jumlah Tenaga Kerja Pedagang Kaki Lima

No	Tenaga kerja (orang)	Jumlah pedagang Kaki Lima yang Menyerap Tenaga Kerja	Persentase %
1	1	115	100
2	2	-	-
3	3	-	-
4	4	-	-
JUMLAH		115	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

Gambar 5.3 : Diagram Lingkar Tenaga Kerja Kaki Lima



Dari tabel 5.4 dapat di jelaskan jumlah tenaga kerja yang berada di Kaki Lima rata-rata hanya mampu menyerap 1 tanaga kerja dengan persentase 100% yang berada di kaki lima. Mungkin penyebabnya dari pedagang kaki lima yang biasanya tidak memilik begitu banyak bantuan tenaga kerja lain di karenakan ruang lingkup pedagang kaki lima yang sangat kecil dan terjangkau dan pekerjaan kaki lima yang mudah sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja tambahan.

#### 5.1.5 Tenaga Kerja Karyawan Kantor Pasar Dupa

Jumlah tenaga kerja yang ada pada kantor pasar dupa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :Tabel 5.5 Jumlah Tenaga Kerja Kantor Pasar Dupa

No	Jabatan	Tenaga Kerja(orang)
1	Direktur	1
2	Sekretaris	1
3	Bendahara	1
4	Administrasi	1
5	Safety Officer	1
6	Koppasta	1
7	Bidang Kebersihan	1

Sumber : CV. Mutiara Abadi (Pasar Dupa Pekanbaru)

Dari tabel 5.5 dapat di jelaskan tumlah tenaga kerja di pasar dupa terdapat 7 bagian di kantor diantaranya 1 orang sebagai Direktur, 1 orang di bagian sekretaris, 1 orang di bagian bendahara, 1 orang sebagai administrasi, 1 orang di bagian sefety officer, 1 orang di bagian koppasta, 1 orang di bagian bidang kesehatan.

#### 5.1.6 Jumlah Tenaga Kerja Kuli Angkut Pasar

Jumlah tenaga kerja yang ada pada kuli angkut pasar dupa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6 Jumlah Tenaga Kerja Kuli Angkut Pasar Dupa

No	Angutan	Jumlah Tenaga Kerja(orang)
1	Ikan	5
2	Sayuran	5
3	Daging	5
4	Barang Harian	5

Sumber : *Data primer yang telah diolah*

Dari tabel 5.6 dapat dikatakan jumlah tenaga kerja kuli angkut di pasar dupa terdapat 20 kuli angkut di antaranya mereka membantu mengangkut berbagai angkutan ada 5 orang di bagian angkutan ikan, 5 orang di bagian angkutan sayuran, 5 orang di bagian angkutan daging, 5 orang di bagian barang harian.

#### 5.1.7 Jumlah Tenaga Kerja Juru Parkir

Jumlah tenaga kerja yang ada pada juru parkir pasar dupa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.7 Jumlah Tenaga Kerja Juru Parkir

No	Bagian Lokasi Parkir	Jumlah Tenaga Kerja
1	Kantor pasar	3
2	Gang masuk pasar	3

Sumber : *Data primer yang telah diolah*

Dari tabel 5.7 dapat di jelaskan jumlah tenaga kerja juru parkir di pasar dupa ada 6 orang jumlahnya diantaranya ada 3 orang di bagaian berdekak dengan kantor pasar, dan 3 orang lagi di bagian gang masuk pasar dupa.

#### 5.1.8 Umur Responden

Umur menentukan intensitas dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang (Sukirno, 2006). Tenaga kerja Pasar Dupa menurut umur, disajikan pada Tabel 5.8. Secara umum rata-rata umur responden dilokasi penelitian masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja, artinya secara fisik mereka masih memiliki potensi yang besar untuk dapat bekerja.

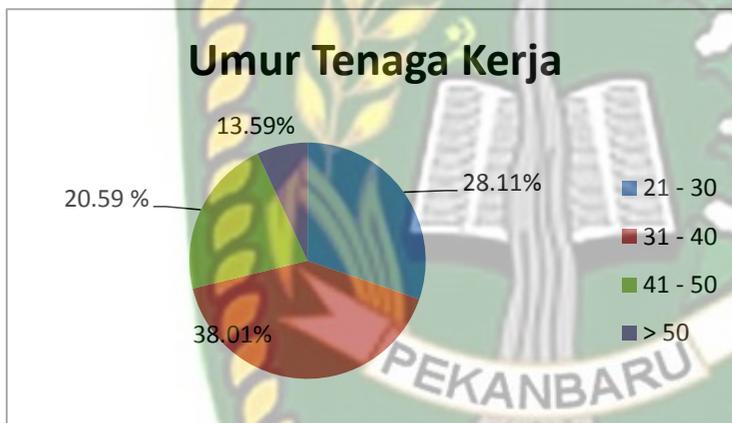
Tabel 5.8 : Umur Tenaga Kerja Pasar Dupa

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	122	28.11
2	31 – 40	165	38.01
3	41– 50	88	20.29
4	>50	59	13.59
Jumlah		434	100

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

Gambar 5.4: Diagram Lingkaran Umur Tenaga Kerja



Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa umur paling banyak berumur 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 165 orang dengan persentase 38,1%, dan yang paling sedikit berumur >50 tahun yaitu berjumlah 59 orang dengan persentase 13,59%, sedangkan yang berumur 21 tahun sampai 30 tahun berjumlah 122 orang dengan persentase 28,11%, 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 88 orang dengan persentase 20,59%, jadi dapat dikatakan jumlah seponden masih dalam usia pradutif dalam bekerja.

#### 5.2.6 Asal Tenaga Kerja Pasar Dupa

Tabel 5.9 Asal Tenaga Kerja

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
Asli Pekanbaru	121	27.88
Luar Pekanbaru	313	72.12
Jumlah	434	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

Gambar 5.5: Diagram Lingkar Asal Tenaga Kerja



Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Pedagang pasar Dupa paling banyak berasal dari luar pekanbaru berjumlah 313 orang dengan persentase (72.13%) dan yang berasal dari pekanbaru sebanyak 121 orang dengan persentase (27.88%). Jadi dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari responden tenaga kerja pasar adalah tenaga kerja yang berada dari luar pekanbaru yang bekerja di pasar dupa kota pekanbaru.

### 5.3 Deskriptif Data

Tabel 5.10 : Deskripif Data Tenaga Kerja

No	Penyerapan Tenaga Kerja	Tenaga Kerja(orang)	Persentase (%)
1	Kios	166	38,24
2	Los	120	27,64
3	Kaki Lima	115	26,49
4	Karyawan Kantor	7	1,61
5	KuliAngkut	20	4,60
6	Juru Parkir	6	1,42
	Jumlah	434	100

Sumber : Data primer yang telah di olah

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa Jumlah tenaga kerja pasar dupa dalam penyerapan tenaga kerja sangat jumlah tenaga kerja di pasar dupa yang di serap berjumlah 434 tenaga kerja dari 285 bidang wirausaha atau dapat dibagi

menjadi kios petak berjumlah 166 tenaga kerja atau 38,24 %, los petak berjumlah 120 tenaga kerja atau 27,64 % dan di kaki lima berjumlah 115 tenaga kerja atau 26,49 %, dari kantor pasar dupa terdapat 7 tenaga kerja atau 1,61 %, dari kuli angkut terdapat 20 tenaga kerja atau 4,60 % dan, juru parkir terdapat 6 tenaga kerja atau 1,42%.

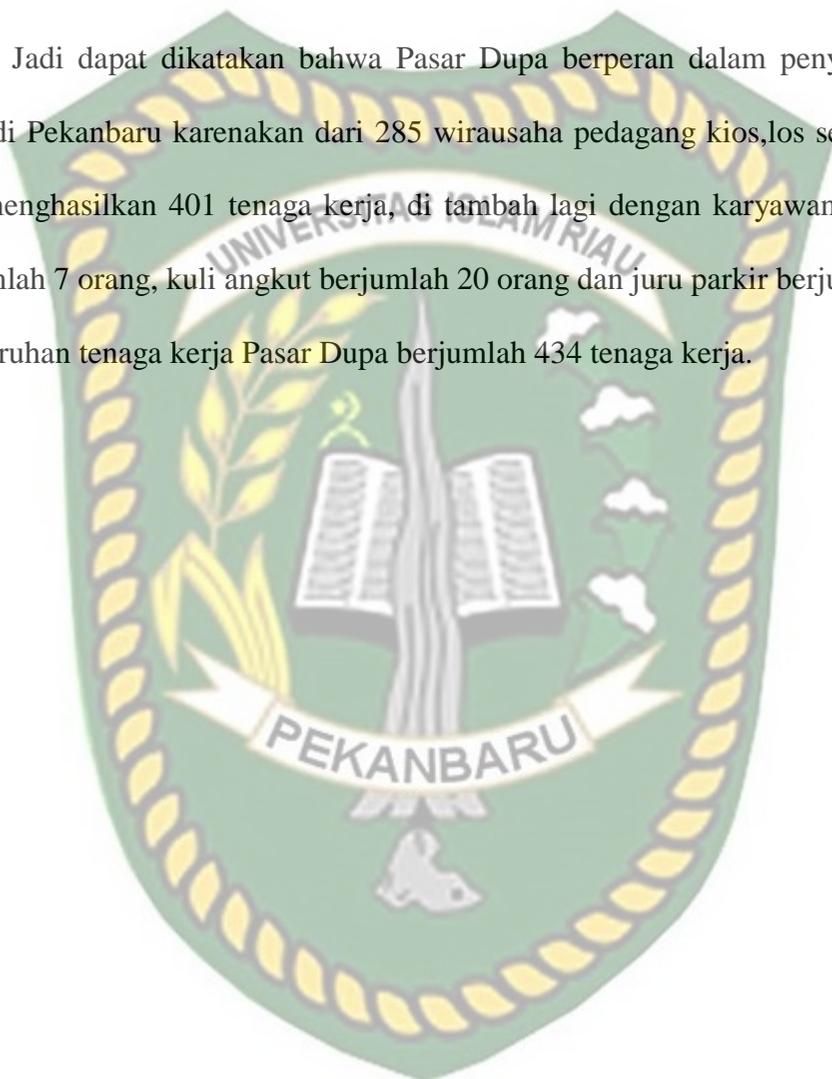
#### 5.4 Pembahasan

Pembahasan Dalam Penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang ada di pasar dupa berjumlah 434 tenaga kerja yang terbagai dalam 6 profesi/bidang yaitu di kios ada 166 tenaga kerja, di los 120 tenaga kerja, di kaki lima ada 115 tenaga kerja, di kantor pasar ada 7 tenaga kerja, di kuli angkut ada 20 tenaga kaerja, di juru parkir ada 6 tenaga kerja. Dari jumlah tenaga kerja tersebut mempunyai rata – rata umur paling banyak berumur 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 165 orang, dan yang paling sedikit berumur >50 tahun yaitu berjumlah 59 orang, sedangkan yang berumur 21 tahun sampai 30 tahun berjumlah 122 orang, 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 88 orang, dalam sebuah teori, Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Jadi dapat di katakan bahwa umur tenaga kerja Pasar Dupa masih dalam usia Produktif kerja dan layak bekerja. menurut Sastrohadiwiryo (2005: 27) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, didalamnya meliputi buruh, karyawan dan pegawai. Sesuai dengan teori yang di paparkan Sastrohadiwiryo pasar Dupa meliputi tenaga kerja Buruh atau kuli angkut, Karyawan atau pegawai kantor Pasar Dupa.

Asal daerah tenaga kerja Pasar dupa mempunyaini rata – rata paling bayak dari luar Kota Pekanbaru yang berjumlah 313 tenaga kerja yang berasal dari luar Kota

Pekanbaru sedangkan yang asli berasal dari Kota Pekanbaru sendiri hanya berjumlah 121 tenaga kerja jadi dapat dikatakan bahwa tenaga kerja di pasar Dupa merupakan masyarakat rantau atau dari daerah lain.

Jadi dapat dikatakan bahwa Pasar Dupa berperan dalam penyerpan tenaga kerja di Pekanbaru karenakan dari 285 wirausaha pedagang kios,los serta kaki lima bisa menghasilkan 401 tenaga kerja, di tambah lagi dengan karyawan kantor pasar berjumlah 7 orang, kuli angkut berjumlah 20 orang dan juru parkir berjumlah 6 orang keseluruhan tenaga kerja Pasar Dupa berjumlah 434 tenaga kerja.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tabel 5.10 dapat di jelaskan bahwa Jumlah tenaga kerja pasar dupa dalam penyerapan tenaga kerja sangat jumlah tenaga kerja di pasar dupa yang di serap berjumlah 434 tenaga kerja dari 285 bidang wirausaha atau dapat dibagi menjadi kios petak berjumlah 166 tenaga kerja atau 38,24 %, los petak berjumlah 120 tenaga kerja atau 27,64 % dan di kaki lima berjumlah 115 tenaga kerja atau 26,49 %, dari kantor pasar dupa terdapat 7 tenaga kerja atau 1,61 %, dari kuli angkut terdapat 20 tenaga kerja atau 4,60 % darn, juru parkir terdapat 6 tenaga kerja atau 1,42%.

#### 6.2 Saran

1. Pemerintah Kota Pekanbaru sebaiknya memaksimalkan perhatiannya terhadap sarana dan prasarana di pasar atau bisa juga dengan melakukan revitalisasi di pasar agar keberadaan pasar tidak hilang/hancur oleh kehadiran pasar modern atau MAL, sehingga rakyat kecil yang menggantungkan hidup dan bekerja di pasar tidak kehilangan mata pencahariannya sebagai pedagang di pasar atau Tenaga Kerja di Pasar.
2. Sebaiknya pemerintah dan para pedagang bekerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi pengelolaan dan pengawasan di pasar tradisional dalam upaya untuk mengembangkan daya saing pasar tradisional agar tenaga kerja pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern di masa yang akan datang baik bersaing di segi kualitas tenaga kerja maupun jual beli.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini agar kelak hasilnya akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Asakdiyah, Salamatun & Tina Sulistyani. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Volume 15*, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Bodiono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: Bpfe.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hentiani, Tri. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Skripsi*. Medan: Repository Usu.
- Hidayat. 2000. *Pengembangan Sektor Formal dan Informal*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Hubeis, Musa, 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*.Bogor :Ghalia Indonesia
- Kasto. 2000. “ *Konsep dan Pengukuran Ketenagakerjaan* “. Disampaikan pada Pelatihan Mobilitas Penduduk. Yogyakarta: Pusat Pelatihan Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Kirbrandoko. 2011. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara P.
- Kuncoro,Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja .*Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Priyandika, AkhbarNurseta. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang).*Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.

Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Simanjuntak, Payaman, J. 2001. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. ,(2007). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

Susilo, Dwi. (2012). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal*. Prodimanajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekanbaru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 tentang Ketenagakerjaan.

